

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian Perencanaan Angkutan Jalan Perintis di Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis karakteristik yang dilakukan, didapatkan bahwa pelaku perjalanan didominasi oleh laki-laki dengan rentang usia yang produktif, sedangkan maksud perjalanan didominasi bekerja serta berdasarkan hasil pemodelan pada studi, memperlihatkan bahwa potensi penumpang angkutan jalan perintis di Kabupaten Musi Banyuasin dalam 1 (satu) hari antara 49 penumpang (skenario pesimis) hingga 142 penumpang (skenario optimis) pada tahun 2020. Pola perjalanan masyarakat di daerah terisolasi Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin diketahui bahwa tarikan terbesar untuk zona internal adalah zona 17 (Sungai Lilin dan Pinang Banjar). Dimana zona 17 merupakan salah satu tujuan orang-orang melakukan perjalanan. Tata guna lahan di zona 17 berupa kawasan perdagangan, permukiman, pelayanan kesehatan, dan pelayanan umum lainnya.
2. Dari hasil pemetaan pergerakan masyarakat di Kecamatan Lalan, maka didapatkan titik tujuan dari rencana angkutan jalan perintis yaitu Lalan-Pasar Sungai Lilin dengan rute yang dilalui merupakan satu-satunya akses jalan darat yang dapat di tempuh oleh angkutan berbasis jalan menuju Kecamatan Lalan. Rute ini meliputi Jalan Lintas Sumatera sepanjang 7,1 km, Jalan Simpang Negara-Mekar Jadi sepanjang 2,22 km, Jalan Tungkal Hilir sepanjang 15,81 km, dan Jalan Tungkal Hilir-Bandar Agung sepanjang 53,75 km.
3. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada perencanaan angkutan jalan perintis dari Lalan menuju Sungai Lilin terdapat peningkatan aksesibilitas terkait waktu dan biaya dibandingkan angkutan jalur laut yang digunakan sebelumnya. Waktu yang ditempuh apabila angkutan jalan perintis beroperasi ialah selama 1 jam 59 menit dengan biaya yang

dikeluarkan sebesar Rp40.000 sedangkan waktu yang ditempuh apabila menggunakan angkutan jalur laut ialah selama 6 jam 47 menit dengan biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp190.000.

4. Kinerja operasional angkutan jalan perintis di Kabupaten Musi Banyuasin untuk permintaan optimis menggunakan 6 armada dengan *frekuensi* 11 kendaraan per hari dan *headway* kendaraan selama 53 menit, untuk permintaan moderat menggunakan 4 armada dengan *frekuensi* 8 kendaraan per hari dan *headway* kendaraan selama 72 menit, dan untuk permintaan pesimis menggunakan 2 armada dengan *frekuensi* 4 kendaraan per hari dan *headway* kendaraan selama 144 menit. Berdasarkan kinerja operasional yang sudah direncanakan pada masing-masing skenario, didapatkan analisis selanjutnya sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan analisis penentuan tarif, tarif ditentukan dengan mempertimbangkan 3 (tiga) pendekatan yaitu perhitungan tarif berdasarkan ketentuan yang berlaku dari masing-masing skenario, pendekatan tarif dasar angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), dan pendekatan hubungan antara ATP dan WTP. Sehingga didapatkan tarif yang diusulkan sebesar Rp40.000,- per penumpang untuk sekali perjalanan.
 - b. Dari perhitungan subsidi didapatkan, untuk permintaan optimis subsidi yang dikeluarkan pemerintah pada tahun pertama sebesar Rp1.125.201.216, untuk permintaan moderat subsidi yang dikeluarkan pemerintah pada tahun pertama sebesar Rp954.597.563, untuk permintaan pesimis subsidi yang dikeluarkan pemerintah pada tahun pertama sebesar Rp545.202.449,-.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian Perencanaan Angkutan Jalan Perintis di Kabupaten Musi Banyuasin yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Perlu adanya pembentukan unit pelaksana untuk mengelola Angkutan Jalan Perintis dimana unit pelaksana tersebut berada di bawah pengawasan Dinas Perhubungan Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Perlu adanya peran dari pemerintah daerah agar dapat terlaksana transportasi yang efektif, efisien, dan sesuai harapan masyarakat sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan angkutan jalan perintis yang akan diusulkan.
3. Perlu adanya keterlibatan penyelenggara angkutan jalan perintis yang dilaksanakan oleh perusahaan angkutan umum. Pemilihan perusahaan angkutan umum tersebut melalui pelelangan yang diikuti oleh badan usaha berbadan hukum yang bergerak di bidang angkutan umum atau penunjukkan secara langsung pada BUMN/BUMD yang bergerak di bidang angkutan umum.
4. Senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi kinerja angkutan jalan perintis setiap 1 (satu) tahun sekali.